

DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERAWAT TIDAK MENGHENTIKAN KEBIASAAN MEROKOK

Fitria Indah Sari¹, Ari Pristiana Dewi², Gamy Tri Utami³

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau
Email: fitriaindahs@rocketmail.com

Abstract

The purpose of this research was to identify the cause factors among nurses who can not stop their smoking habit. This research used a simple descriptive. The sample of this research were nurses at Arifin Achmad Hospital, the total number of samples was 56 respondents who were taken by accidental sampling technique. Instruments in this research used questionnaire with 30 questions that had been tested for validity and reliability which was $r_{count} > r_{table}$ 0,444. Data analysis used univariate analysis which are presented in the frequency distribution table. The results showed that needs, relationships, addiction, ignorance, motivation and anxiety were variable factors that causing indifference why nurses do not stop smoking, which ignorance was highest. Based on these results, it is expected that nurses who have the habit of smoking can behave healthy lifestyle, including do not smoking.

Keywords : addiction, anxiety, ignorance, cigarettes, motivation, needs, relationships, nurse

PENDAHULUAN

Rokok merupakan pabrik bahan kimia karena dalam satu batang rokok jika dibakar akan mengeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya bersama asap yang dihasilkan. Asap yang keluar dari sebatang rokok terbagi dua, yaitu asap utama (*mainstream smoke*) yang keluar dari pangkal rokok dan asap sampingan (*sidestream smoke*) yang keluar dari ujung rokok (Jabbar, 2008).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2008, Indonesia merupakan pengguna rokok terbesar ketiga setelah Cina dan India. Sekitar 60 juta penduduk Indonesia adalah perokok dengan tingkat kematian sekitar 400.000 orang per tahun. Diperkirakan dua dari tiga laki-laki adalah perokok aktif dan sekitar 85.405 dari mereka merokok di dalam rumah sehingga mengancam kesehatan keluarga dan lingkungannya. Lebih dari 70% anak Indonesia terpapar asap rokok dan menanggung risiko penyakit akibat asap rokok, sementara sebanyak 43 juta anak Indonesia hidup serumah dengan perokok (Depkominfo, 2009).

Data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PD Persi) menunjukkan bahwa rata-rata setengah dari remaja yang mulai dan terus merokok akan meninggal pada usia setengah baya karena penyakit yang berkaitan dengan tembakau. Dampak lainnya dari merokok adalah kehilangan maksimal 22 tahun harapan hidup normal dan memiliki risiko kematian tiga kali lebih besar dari mereka yang bukan perokok untuk semua usia. Para perokok juga memiliki

risiko timbulnya kanker paru 10-30 kali lebih besar dari mereka yang bukan perokok (Istimewa, 2008).

Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 persentase merokok pria mencapai 65,9% dan pada wanita adalah 4,2%. Jumlah perokok terbanyak adalah pada Propinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah 43,2%, diikuti dengan NTT 41,2% dan Maluku Utara 40,8%. Riau sendiri berada pada peringkat 17 yaitu sebanyak 36,3. Selanjutnya Riskesdas tahun 2013 menyebutkan prevalensi perokok di Indonesia mencapai 36,5% yang terdiri dari 68,8% perokok laki-laki dan 6,9% perokok perempuan.

Perilaku merokok dapat di lakukan oleh siapa saja, termasuk di dalamnya tenaga keperawatan. Tenaga keperawatan memiliki proporsi 40% dari seluruh jumlah tenaga kesehatan yang ada di Indonesia. Jumlah tenaga kesehatan yang relatif besar tersebut menjadikan kinerja perawat yang baik maupun buruk sebagai salah satu indikator utama mutu asuhan keperawatan di rumah sakit dan atau instansi kesehatan lainnya, sehingga telah menjadi kewajiban bagi tenaga keperawatan menunjukkan perilaku hidup sehat termasuk tidak merokok sebagai cerminan dirinya. Kebiasaan merokok bisa dihentikan dengan adanya motivasi yang kuat, baik itu motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dari luar (Uno, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Swatmasari (2005) mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang tidak dapat menghentikan kebiasaan merokok menunjukkan

bahwa faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya berhenti merokok yaitu para perokok menganggap bahwa merokok sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan, adanya pergaulan dengan teman/lingkungan yang mayoritas adalah perokok, kecanduan/ketagihan akan rokok, ketidakpedulian atau kurangnya motivasi untuk berhenti merokok, dan tidak merasa adanya ancaman atau hukuman yang benar-benar dialami oleh perokok yang berhubungan dengan resiko kematian.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Mislan (2010) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada perawat laki-laki di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen yang diteliti hanya satu variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada perawat laki-laki yaitu variabel sikap terhadap kesehatan. Sementara enam variabel independen lainnya yaitu faktor pengetahuan tentang rokok, tipe kepribadian, dukungan orang tua untuk tidak merokok, dukungan teman terhadap perilaku merokok, stres kerja dalam keperawatan, dan daya tarik iklan rokok tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada perawat laki-laki.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Mislan (2010) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada perawat laki-laki di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen yang diteliti hanya satu variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada perawat laki-laki yaitu variabel sikap terhadap kesehatan. Sementara enam variabel independen lainnya yaitu faktor pengetahuan tentang rokok, tipe kepribadian, dukungan orang tua untuk tidak merokok, dukungan teman terhadap perilaku merokok, stres kerja dalam keperawatan, dan daya tarik iklan rokok tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada perawat laki-laki.

Penelitian tentang kebiasaan merokok ini telah banyak dilakukan di luar negeri, sedangkan di Indonesia masih terbilang sedikit diteliti terutama pada tenaga keperawatan dan penelitian yang terfokus tentang faktor-faktor penyebab perokok tidak menghentikan kebiasaan merokok sampai sejauh ini belum ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian oleh Impriyadi (2012) diperoleh data bahwa 53 orang dari 87 orang perawat RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

adalah perokok aktif dengan rata-rata latar belakang pendidikan adalah Diploma III Keperawatan dimana seharusnya mereka menunjukkan perilaku hidup sehat (tidak merokok) akan tetapi ditemukan kenyataan sebaliknya. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 orang perawat perokok didapatkan bahwa mereka tidak bisa menghentikan kebiasaan merokok dikarenakan telah kecanduan rokok. Maka berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok.

Manfaat penelitian bagi Instansi Kesehatan adalah sebagai bahan masukan bagi instansi kesehatan dan lembaga-lembaga lainnya yang melakukan promosi kesehatan tentang bahaya merokok dan mendukung melaksanakan program kesehatan lingkungan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak rumah sakit maupun dinas kesehatan dalam upaya menyikapi perilaku merokok pada tenaga kesehatan khususnya pada tenaga keperawatan, bagi Institusi Pendidikan adalah sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya rokok dan bahan referensi tentang faktor-faktor penyebab tidak berhenti merokok bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, dan bagi peneliti selanjutnya adalah hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab tidak menghentikan kebiasaan merokok pada sampel yang berbeda ataupun mengenai hubungan dari masing-masing variabel faktor penyebab tidak menghentikan kebiasaan merokok terhadap kebiasaan merokok baik kepada perokok ringan, perokok sedang ataupun perokok berat.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian merupakan petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif sederhana yang dilakukan untuk mengetahui

faktor-faktor penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok.

Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti kemudian membagikan kuesioner mengenai faktor-faktor penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok.

Penelitian ini menggunakan analisa univariat yang digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel, dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dan narasi. Variabel-variabel tersebut meliputi karakteristik responden (data demografi), faktor-faktor penyebab tidak menghentikan kebiasaan merokok dan kebiasaan merokok pada perawat laki-laki.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisa univariat dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan umur perawat di RSUD Arifin Achmad (n=56)

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
26	2	3.6
27	8	14.3
28	16	28.5
29	13	23.3
30	8	14.3
31	6	10.7
32	3	5.3
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi umur perawat tertinggi yang merokok adalah pada usia 28 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 28,6%. Umur perawat terendah adalah pada usia 26 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 3,6%.

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan agama perawat di RSUD Arifin Achmad (n=56)

Agama	Frekuensi	Presentase (%)
Islam	54	96.4
Kristen	2	3.6
Total	56	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas agama perawat yang merokok adalah agama islam sebanyak 54 orang dengan persentase 96,4% dan agama kristen sebanyak 3,6%.

Tabel 3.

Distribusi responden berdasarkan suku perawat di RSUD Arifin Achmad (n=56)

Suku	Frekuensi	Presentase (%)
Melayu	42	75
Minang	8	14.3
Jawa	3	5.3
Batak	2	3.6
Lain-lain	1	1.8
Total	56	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas suku perawat yang merokok adalah suku melayu sebanyak 42 orang dengan persentase 75%.

Tabel 5.

Distribusi responden berdasarkan lama merokok perawat di RSUD Arifin Achmad (n=56)

Lama Merokok (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
5	2	3,6
6	3	5,3
7	2	3,6
8	8	14,3
9	9	16,1
10	13	23,2
11	8	14,3
12	5	8,9
13	4	7,1
15	1	1,8
16	1	1,8
Total	56	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas lama merokok perawat RSUD Arifin Achmad adalah pada rentang 5-10 tahun sebanyak 37 orang dengan persentase 66,2%.

Tabel 6.

Distribusi responden berdasarkan usia pertama kali perawat merokok di RSUD Arifin Achmad (n=56)

Usia Pertama Kali Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
14	1	1.8
15	3	5.4
16	8	14.3
17	14	25.0
18	10	17.8
19	7	12.4
20	5	8.9
21	3	5.4
22	3	5.4
23	1	1.8
24	1	1.8
Total	56	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa usia pertama kali perawat merokok tertinggi adalah pada usia 17 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 25%.

Tabel 7.

Distribusi responden berdasarkan jenis rokok yang digunakan perawat di RSUD Arifin Achmad (n=56)

Jenis Rokok	Frekuensi	Presentase (%)
Filter	56	100
Total	56	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jenis rokok yang digunakan perawat RSUD Arifin Achmad adalah rokok filter sebanyak 56 orang dengan persentase 100%.

Tabel 8.

Distribusi responden berdasarkan jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari perawat di RSUD Arifin Achmad (n=56)

Jumlah Batang Rokok	Frekuensi	Presentase (%)
<11 batang	19	33.9
11-20 batang	32	57.1
>20 batang	5	8.9
Total	56	100

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari adalah 11-20 batang rokok sebanyak 32 orang dengan persentase 57,1%.

Tabel 9.

Distribusi responden berdasarkan usia pertama kali perawat merokok di RSUD Arifin Achmad (n=56)

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kebutuhan		
	Butuh	32	57.1
	Tidak butuh	24	42.9
	Total	56	100
2	Pergaulan		
	Mengikuti tren	30	53.6
	Tidak mengikuti tren	26	46.4
	Total	56	100
3	Kecanduan/Ketagihan		
	Candu	35	62.5
	Belum candu	21	37.5
	Total	56	100
4	Ketidakpedulian		
	Tidak peduli	44	78.6
	Peduli	12	21.4
5	Motivasi		
	Tidak ada motivasi	31	55.4
	Ada motivasi	25	44.6
	Total	56	100
6	Kecemasan terhadap Sanksi		
	Tidak cemas	30	53.6
	Cemas	26	46.4
	Total	56	100

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa hasil faktor kebutuhan yang lebih tinggi

adalah butuh sebanyak 32 orang dengan persentase 57,1%. Faktor pergaulan yang lebih tinggi adalah mengikuti tren sebanyak 30 orang dengan persentase 53,6%. Faktor kecanduan/ketagihan yang lebih tinggi adalah candu sebanyak 35 orang dengan persentase 62,5%. Faktor ketidakpedulian yang lebih tinggi adalah tidak peduli sebanyak 44 orang dengan persentase 78,6%. Faktor motivasi yang lebih tinggi adalah tidak adanya motivasi sebanyak 31 orang dengan persentase 55,4%. Faktor kecemasan terhadap sanksi yang lebih tinggi adalah tidak cemas sebanyak 30 orang dengan persentase 53,6%.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden berada pada umur 28 tahun sebanyak 16 orang. Umur 28 tahun termasuk dalam dewasa awal yaitu dalam rentang (21-40 tahun). Dewasa awal merupakan tahap perkembangan pembentukan kerja dan masa adaptasi dengan kehidupan pekerjaan dan teman kerja. Adaptasi terhadap kehidupan pekerjaan menyebabkan dewasa awal akan mudah terpengaruh dengan lingkungan, terutama lingkungan kerja. Menurut Slamet (2009) orang dewasa percaya bahwa rokok dapat meningkatkan produktifitas dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden beragama Islam dengan jumlah sebanyak 54 orang (96,4%). Hal ini berkaitan dengan agama islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, sejalan dengan sensus dari *Central Intelligence Agency* (2013) yang menyatakan bahwa 86,1% penduduk negara Indonesia menganut agama Islam.

Agama merupakan sistem kepercayaan yang terorganisasi dan pemujaan yang dipraktikkan seseorang untuk mengekspresikan spiritualitas dari luar. Agama juga dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap pelayanan kesehatan termasuk konsumsi rokok (Potter & Perry, 2009).

Mayoritas responden memiliki suku melayu sebanyak 42 orang (75%). Hal ini berhubungan dengan tingginya suku melayu di Riau sehingga didapatkan mayoritas suku perawat adalah orang melayu. Jika dikaitkan dengan suku di Indonesia, angka tertinggi perokok adalah orang Sumatera Utara yaitu suku batak sebanyak 28% (Risksedas, 2013).

Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang DIII

Keperawatan, yaitu sebanyak 55 orang. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pendidikan yang setara dengan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang tinggi tentang bahaya rokok akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku merokok (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lama merokok perawat tertinggi adalah selama 10 tahun sebanyak 13 orang (23,2%). Jika dikaitkan dengan kebiasaan merokok, semakin lama waktu seseorang merokok maka semakin sulit seseorang itu untuk berhenti merokok yang dikarenakan telah mengalami kecanduan terhadap zat yang terkandung di dalam rokok yaitu nikotin (Buckman & Westcott, 2010).

Berdasarkan riwayat merokok, mayoritas responden mulai merokok pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 14 orang (25%). Pada tahap ini seseorang berada tahap perkembangan remaja remaja akhir (16-19 tahun), dimana tahapan perkembangan remaja ini adalah menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih selektif, memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, dan memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak (Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum 2009).

Berdasarkan data Riskesdas (2010) prevalensi penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok setiap hari secara nasional mencapai 28,2%. Sedangkan berdasarkan usia pertama kali merokok secara nasional, kelompok usia 15-19 tahun menempati peringkat tertinggi dengan prevalensi mencapai 43,3%, disusul kelompok usia 10-14 tahun yang mencapai 17,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jenis rokok yang digunakan perawat RSUD Arifin Achmad adalah rokok filter sebanyak 56 orang dengan persentase 100%. Rokok filter menyaring sebagian tembakau dan mengurangi kandungan nikotin 25-50%. Kandungan nikotin rata-rata pada rokok filter 8-12 mg perbatang sedangkan pada rokok non-filter/kretek memiliki kandungan nikotin dan tar yang lebih besar serta tidak terdapat penyaring pada pangkal rokok maka potensi masuknya nikotin dalam paru-paru pada rokok non-filter lebih besar daripada rokok filter (Caldwell, 2009).

Berdasarkan kategori perokok, mayoritas responden berada dalam kategori perokok sedang (11-21 batang), yaitu sebanyak 32 orang

(57,1%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kategori tertinggi adalah perokok sedang. Jika dikaitkan dengan analisa peneliti bahwa seseorang yang merokok dengan jumlah batang rokok yang dihisap semakin tinggi maka akan semakin sulit seseorang tersebut untuk berhenti dari kebiasaan merokok.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perawat Tidak Menghentikan Kebiasaan Merokok

a. Kebutuhan

Kebutuhan akan rokok menjadi salah satu faktor penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok. Hasil penelitian terhadap 56 responden perawat RSUD Arifin Achmad didapatkan hasil bahwa sebanyak 32 (57,1%) responden menganggap bahwa merokok merupakan suatu kebutuhan dan 24 (42,9%) responden menganggap bahwa merokok bukan suatu kebutuhan.

Seorang perokok akan menjadikan rokok sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada seorang perokok berat, kegiatan merokok merupakan kebutuhan yang lebih utama dibandingkan dengan kegiatan yang lain (Caldwell, 2009).

b. Pergaulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan menjadi salah satu penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok, dimana dari 56 responden yang diteliti, sebanyak 30 orang responden (53,6%) mengikuti tren dengan merokok dan bergaul bersama perokok di lingkungan yang banyak perokok, dan sebanyak 26 responden (46,4%) tidak mengikuti tren merokok dan tidak bergaul bersama perokok di lingkungan yang banyak perokok. Menurut Nursalam (2008) lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya sangat besar terhadap perilaku seseorang. Peneliti menganalisa bahwa dari hasil penelitian terhadap perawat mengenai pergaulan didapatkan bahwa pergaulan dengan orang dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan merokok dan berpengaruh besar terhadap penyebab tidak berhenti merokok.

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan kita. Banyak penelitian yang membuktikan perilaku seseorang sebagian ditentukan oleh keluarga. Keyakinan normatif maupun norma subyektif yang dianut keluarga dan masyarakat turut membentuk perilaku bahkan budaya seseorang. Dilain kasus, saat keluarga menentang perbuatannya maka teman adalah segalanya. Teman merupakan tempat berlindung, tempat mengadu atau teman

adalah tempat seseorang merasa tenang berada didekatnya. Penelitian terkait oleh Maharani (2011) mengenai perilaku merokok pada dosen pria Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro mendapatkan semua responden yang memiliki perilaku merokok, memiliki keluarga yang merokok serta teman dan lingkungan perokok.

c. Kecanduan/Ketagihan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecanduan/ketagihan menjadi salah satu penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok dimana, sebanyak 35 responden (62,5%) mengalami kecanduan terhadap rokok dan 21 responden (27,5%) tidak mengalami kecanduan terhadap rokok. Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Pendapat ini didukung Aditama (2013) yang mengatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi. Kandungan di dalam rokok seperti nikotin akan memberikan efek kecanduan kepada seseorang yang telah menghisap rokok secara terus-menerus dalam waktu yang lama. Semakin lama waktu seseorang tersebut merokok maka akan semakin kecanduan terhadap rokok tersebut sehingga menyebabkan sulit untuk menghentikan kebiasaan merokok (Kemenkes RI, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarianto (2009) mengenai dampak kebiasaan merokok terhadap perubahan emosi orang dewasa menjelaskan bahwa aspek-aspek kecanduan merokok adalah sebagai berikut: ketagihan secara fisik atau kimia, yaitu ketagihan terhadap nikotin (*nicotine addiction*), *automatic habit*, berupa kebiasaan dalam merokok (*ritual habit*), seperti membuka bungkus rokok, menyalakannya, menghirup dalam-dalam, merokok sehabis makan dan sambil minum kopi dan ketergantungan psikologis/emosional, dimana kebiasaan merokok dipakai dalam mengatasi hal-hal yang bersifat negatif, misalnya rasa gelisah, kalut ataupun stres.

d. Ketidakpedulian

Ketidakpedulian terhadap bahaya merokok bagi diri sendiri, orang lain maupun lingkungan menjadi salah satu faktor perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden sebanyak 44 responden (78,6%) merasa tidak peduli dengan bahaya merokok dan 12 responden (22,4%) merasa peduli dengan bahaya merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ketidakpedulian memiliki jumlah

tertinggi sebagai faktor yang menyebabkan perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok.

Perasaan tidak peduli terhadap bahaya merokok bagi diri sendiri maupun orang lain dan lingkungan akan semakin menyulitkan seseorang untuk berhenti merokok. Perokok tersebut akan menganggap apa yang dilakukan tidak akan berdampak berat kedepannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiani (2009) mengenai faktor psikologis penyebab remaja putri mempertahankan perilaku merokok yang menyimpulkan bahwa ketidakpedulian remaja putri terhadap bahaya merokok menjadi salah satu faktor yang berpengaruh.

e. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden, didapatkan hasil bahwa 31 orang responden (55,4%) tidak memiliki motivasi untuk berhenti merokok dan 25 responden (44,6%) memiliki motivasi untuk berhenti merokok. Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa kurangnya motivasi seseorang baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar merupakan salah satu faktor penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok. Menurut Satrianegara dan Saleha (2009) motivasi adalah daya penggerak individu untuk melakukan suatu aktivitas yang berasal dari dalam diri (intrinsik) atau luar/lingkungan (ekstrinsik) individu tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa perawat tersebut tidak memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok sehingga mengalami kesulitan untuk berhenti merokok. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Impriyadi (2013) mengenai hubungan tingkat pengetahuan perawat perokok tentang kanker paru terhadap motivasi untuk berhenti merokok di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker paru terhadap motivasi untuk berhenti merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru.

f. Kecemasan terhadap Sanksi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden, didapatkan hasil bahwa 30 responden (53,6%) tidak cemas terhadap sanksi akibat merokok dan 26 responden (46,4%) cemas terhadap sanksi akibat merokok. Ketidacemasan terhadap sanksi akibat merokok menjadi salah satu faktor penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok. Kecemasan (ansietas) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi.

Gangguan kecemasan (ansietas) adalah sekelompok kondisi yang memberi gambaran penting tentang ansietas yang berlebihan yang disertai respon perilaku, emosional dan fisiologis individu yang mengalami gangguan ansietas (Videbeck 2008). Seseorang yang tidak merasa cemas terhadap adanya sanksi merokok, tidak akan menghentikan kebiasaan merokok mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang berjudul faktor-faktor penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok ini dilakukan pada 56 responden di RSUD Arifin Achmad. Hasil penelitian mengenai karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal (26-32 tahun) sebanyak 56 orang (100%). Mayoritas agama yang dianut perawat adalah agama Islam sebanyak 54 (96,4%) orang, mayoritas suku yang dianut adalah suku melayu sebanyak 42 orang (75%), mayoritas pendidikan responden berada pada jenjang D III keperawatan sebanyak 55 orang (98,2%) dan berdasarkan riwayat merokok, mayoritas lama responden merokok selama 10 tahun sebanyak 13 orang (23,2%) dengan usia pertama kali merokok terbanyak adalah 17 tahun sebanyak 14 orang (25%). Berdasarkan kategori perokok, mayoritas responden berada dalam kategori perokok sedang (11-21 batang), yaitu sebanyak 32 orang (57,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 32 (57,1%) responden menganggap bahwa merokok merupakan suatu kebutuhan, sebanyak 30 orang responden (56,3%) mengikuti tren dengan merokok dan bergaul bersama perokok di lingkungan yang banyak perokok, sebanyak 35 responden (62,5%) mengalami kecanduan terhadap rokok, sebanyak 44 responden (78,6%) merasa tidak peduli dengan bahaya merokok, sebanyak 31 responden (55,4%) tidak memiliki motivasi untuk berhenti merokok, dan sebanyak 30 responden (53,6%) tidak cemas terhadap sanksi akibat merokok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan, pergaulan, kecanduan/ketagihan, ketidakpedulian, kurangnya motivasi, serta tidak cemas terhadap sanksi merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab perawat tidak menghentikan kebiasaan merokok, dimana faktor ketidakpedulian menjadi faktor yang paling tinggi persentasenya mencapai 78,6%.

Saran

Bagi institusi kesehatan diharapkan kepada pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah

Arifin Achmad Pekanbaru agar memberikan informasi kepada para pegawai khususnya pegawai perawat laki-laki tentang pentingnya perilaku hidup sehat, salah satunya menghindari kebiasaan merokok pada saat bekerja sehingga para pegawai dapat memberikan contoh yang baik kepada pasien. Bagi institusi pendidikan diharapkan kepada institusi pendidikan untuk semakin meningkatkan sosialisasi perilaku hidup sehat, salah satunya melalui kegiatan rutin tahunan dengan materi penyuluhan bahaya asap rokok bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar RSUD Arifin Achmad Pekanbaru agar lebih meningkatkan kesadaran pegawai akan bahaya rokok. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan adanya alat ukur yang lebih *acceptable* dan dapat mengidentifikasi bagaimana sikap dan perilaku merokok terhadap motivasi untuk berhenti merokok pada pegawai khususnya pegawai perawat laki-laki RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

¹**Fitria Indah Sari, S.Kep:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Ari Pristiana Dewi, M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Ns. Gamy Tri Utami, M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, N. F. (2009). *Faktor psikologis penyebab remaja putri mempertahankan perilaku merokok*. Diperoleh tanggal 19 Juli 2014 dari http://psychology.uir.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-04320058.pdf
- Buckman, R., & Westcott, P. (2010). *Apa yang seharusnya anda ketahui tentang tekanan darah tinggi* (Theodorus Dharma Wibisono, Penerjemah). Yogyakarta: Citra Adi Parama.
- Caldwell, E. (2009). *Berhenti merokok*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Central Intellegency Agency. (2013). *Persentase agama di Indonesia*. Diperoleh pada tanggal 19 Juli 2014 dari

- <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/2122.html>
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: eskriptif, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (17 September 2012). *Anak dan remaja rentan menjadi perokok pemula*. Diperoleh tanggal 13 Januari 2014 dari <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=2050>.
- Departemen Komunikasi dan Informasi. (2009). *Iklan kondisikan remaja anggap merokok hal wajar*. Diperoleh tanggal 4 Januari 2014 dari <http://www.depkominfo.go.id>.
- Febriani, T. (2014). *Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kawasan tanpa rokok (KTR) dan dukungan penerapannya di universitas sumatera utara*. Diperoleh pada tanggal 18 Juli 2014 dari <http://ictoh.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2014/06/Makalah-Persentasi-TRIA-FEBRIANI.pdf>
- Impriyadi. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat perokok tentang kanker paru terhadap motivasi untuk berhenti merokok di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. PSIK Universitas Riau. Tidak dipublikasikan.
- Istimewa. (2008). *Pengaruh rokok terhadap kesehatan*. Diperoleh tanggal 13 Januari 2014 dari <http://ilmupedia.com/akademik/17/580-pengaruh-rokok-terhadap-kesehatan-.pdf>.
- Jabbar, A. (2008). *Ngerokok bikin kamu "Kaya"*. Solo: Samudera.
- Mislan. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok perawat laki-laki RSUD Arifin Achmad*. PSIK Universitas Riau. Tidak dipublikasikan.
- Mustofa, M. (2009). *Rokok*. diperoleh pada tanggal 15 Januari 2014 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/merokok>.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan: Pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarianto, D. (2009). *Dampak kebiasaan merokok terhadap perubahan emosi orang dewasa*. Diperoleh tanggal 19 Juli 2014 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4161/1/BAB%20I,IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar fundamental: konsep, proses dan praktik, vol. 2 alih bahasa*. Editor Monica Ester Dkk, Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Riset kesehatan dasar 2010*. Diperoleh pada tanggal 12 Juni 2014 dari <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/download/TabelRiskesdas2013.pdf>
- Satrianegara, F., & Saleha. (2009). *Buku ajar organisasi dan manajemen pelayanan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Slamet, J. S. (2009). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Swatmasari, Y. (2005). *Memulai merokok dan sulitnya berhenti merokok (Studi kasus pada perokok aktif yang mengalami kesulitan berhenti merokok)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Thomas, R. (2008). *Lindungi generasi muda dari bahaya merokok*. Yogyakarta: Kanisius
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya dalam pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya